

**PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN
DI MTsN MALIKU BARU KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**FITRIANSYAH
NIM : 1201111710**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2017 M/ 1439 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriansyah
NIM : 1201111710
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di MTsN Maliku Baru Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau ”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 14 Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan,



Fitriansyah
NIM. 1201111710

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DI
MTsN MALIKU BARU KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU

Nama : FITRIANSYAH

NIM : 1201111710

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

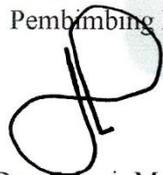
Jenjang : STRATA SATU (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, 14 Agustus 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

Pembimbing II,



Gho Supriadi, M.Pd
NIP. 19721123 200003 1 002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Jasiah, M.Pd
NIP. 19680912 199802 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Dimunaqasyahkan
Skripsi Saudara Fitriansyah**

Palangka Raya, 14 Agustus 2017

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya**
Di -
Palangka Raya

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

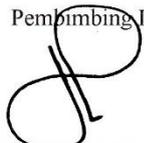
Nama : **FITRIANSYAH**
NIM : **1201111710**
Judul : **PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DI
MTsN MALIKU BARU KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka
Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

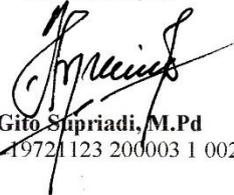
Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

Pembimbing II,



Gito Supriadi, M.Pd
NIP. 19721123 200003 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN
DI MTsN MALIKU BARU KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU**

Nama : **FITRIANSYAH**

NIM : 1201111710

Fakultas : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

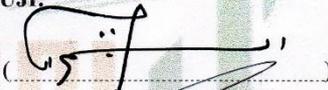
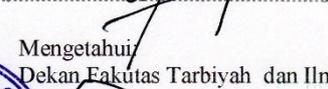
Jurusan : **TARBIYAH**

Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Oktober 2017 M/ 6 Safar 1439 H

TIM PENGUJI:

1. **Asmawati, M.Pd**
(Ketua Sidang/Penguji) 
2. **H. Fimeir Liadi, M.Pd**
(Anggota 1/Penguji) 
3. **Drs. Fahmi, M.Pd**
(Anggota 2/Penguji) 
4. **Gito Supriadi, M.Pd**
(Sekretaris/Penguji) 

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199003 1 003

PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DI MTsN MALIKU BARU KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU

ABSTRAK

Kepala sekolah sebagai supervisor dia juga sebagai manager, dengan fungsi supervisor diharapkan kepala sekolah melakukan pembinaan supervisi pembelajaran terhadap guru, apakah fungsi sebagai supervisor dilaksanakan dengan baik, menjadi menarik untuk diteliti.

Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru, (2) teknik apa saja yang digunakan dalam supervisi pembelajaran, (3) pendekatan apa yang digunakan dalam supervisi pembelajaran, (4) bagaimana masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru.

Tujuan penelitian (1) mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru, (2) untuk mendeskripsikan teknik apa saja yang digunakan dalam supervisi pembelajaran, (3) untuk mendeskripsikan pendekatan apa yang digunakan dalam supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru, (4) mendeskripsikan bagaimana masalah yang di hadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, sedangkan yang menjadi informannya adalah 2 orang guru MTsN Maluku Baru. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan 4 tahapan, yaitu *data collection* (pengumpulan data) *data reduction* (pengurangan data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah kepada guru dilaksanakan di awal semester pertama pada bulan Juli, dengan menggunakan rubrik penilaian, meliputi : penilaian afektif guru, sikap profesional guru, penilaian keterampilan mengajar guru (2) teknik supervisi pembelajaran yang digunakan oleh kepala sekolah, yaitu teknik perorangan dan teknik kelompok (3) pendekatan supervisi pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan ilmiah, artistik dan klinis. (4) Masalah yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, antara lain : kurangnya waktu pembinaan supervisi yang tersedia kepala sekolah terhadap guru, kurangnya fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, seperti media pembelajaran yang tersedia, kurangnya kesiapan guru dalam mengikuti supervisi pembelajaran kepala sekolah.

Kata Kunci : Supervisi Pembelajaran, Kepala Sekolah.

CONDUCTING SUPERVISE LEARNING AT MTSN MALIKU BARU SUBDISTRICT OF MALIKU PULANG PISAU REGENCY

ABSTRACT

Headmaster as supervisor beside as manager and leader is hoped he do learning supervise advising toward teachers, whether function as supervisor did well, interesting to be studied.

The problem in this study (1) how executing learning supervise at MTsN Maluku Baru, (2) what technique that used in learning supervise, (3) what approach that used in learning supervise, (4) how the problem that faced in supervise executing in learning at MTsN Maluku Baru.

The purpose of this study (1) to describe how learning supervise executing at MTsN Maluku Baru, (2) to know the technique that used in learning supervise, (3) to know the approach that used in learning supervise at MTsN Maluku Baru, (4) to describe how the problems are faced in executing learning supervise at MTsN Maluku Baru.

This study used descriptive qualitative approach. The subject of the study is a headmaster, meanwhile as the informants are 2 teachers of MTsN Maluku Baru. The data collecting technique are observation, triangulation, meanwhile data analysis used 4 steps, *namely collection, data reduction, data display, and conclusion drawing*.

The result findings show that: (1) learning supervise that conducted by the head master toward teachers was conducted in the beginning of the first semester that used evaluation rubric, included: teacher effective evaluation, teacher professional attitude, teacher teaching skill (2) supervise that used by the head master are personal and group technique (3) learning supervise approach that used are science approach, artistic, and clinic. (4) the problems that faced by the head master in supervise, namely: less of supervise guidance time for teachers, less of supported facility such as teaching media, and teachers are not ready to join the supervise of the headmaster.

Keywords: Learning Supervise, Headmaster.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan kemudahan, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DI MTsN MALIKU BARU KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU.”** Shalawat beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan seluruh umat beliau hingga *yaumul akhir*.

Penulis sadar penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari semua pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasyah skripsi.
3. Ibu Jasiah, M.Pd Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
4. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyeleksi judul penelitian dan memberikan saran.

5. Bapak Drs. Fahmi, M. Pd Para selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya dan banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Gito Supriadi, M. Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi.
7. Ibu Dr. Tutut Sholihah, M. Pd Dosen Pembimbing Akademik yang banyak memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dalam perkuliahan.
8. Kepala Perpustakaan beserta seluruh staf Perpustakaan IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan izin untuk peminjaman buku-buku dalam menyusun skripsi.
9. Ibu Dra. Napilah Kepala sekolah MTsN Maluku Baru yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian ini bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 14 Agustus 2017

Penulis,

Fitriansyah
NIM. 1201111710

MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ
الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ
٧٣

Artinya : “Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah”. (Kementerian Agama RI, 2013: 73).

Persembahkan

Penulis persembahkan skripsi ini untuk

- 1. Kedua orang tua saya tercinta Ayahnda (Iyus) dan Ibunda (Balkis) yang telah berjuang membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta do'a yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan dan keselamatan penulis. Terima kasih atas motivasi dan dukungan yang tiada hentihentinya yang kalian berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga beliau berdua di rahmati Allah SWT.**
- 2. Kakak-kakak saya Nurul Ainah, S.Pd., Yanto, Pirgo yang selama ini banyak memberikan semangat, motivasi, bantuan maupun bimbingan demi kelancarannya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.**
- 3. Kepala Sekolah dan para guru MTsN Maluku Baru yang ikut serta dalam membantu penulis sehingga terselainya skripsi ini.**
- 4. Teman-teman seangkatan PAI 2012 yang telah banyak memberi bantuan, perhatian dan arahnya kepada penulis.**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	8
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Penelitian	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	11
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	13
1. Pengertian Supervisi	13
2. Supervisi Pembelajaran.....	15
3. Tujuan Supervisi Pembelajaran	17
4. Fungsi Supervisi Pembelajaran	17

5. Tanggung Jawab Supervisi Pembelajaran	19
6. Prinsip-prinsip Supervisi Pembelajaran.....	20
7. Program Supervisi Pembelajaran.....	22
8. Teknik-teknik Supervisi Pembelajaran.....	24
9. Keterampilan-keterampilan Supervisi Pembelajaran	27
10. Pendekatan Terhadap Supervisi Pembelajaran.....	29
11. Beberapa Kendala Pelaksanaan Supervisi.....	33
12. Kepala sekolah sebagai supervisor.....	35
13. Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor.....	39
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	40
1. Kerangka Berpikir	40
2. Pertanyaan Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif.....	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
1. Waktu Penelitian.....	43
2. Tempat Penelitian.....	44
C. Sumber Data Penelitian	44
1. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
D. Instrumen Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi	45
2. Wawancara	46
3. Dokumentasi.....	47
F. Teknik Pengabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV PEMAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di MTsN Maluku Baru.....	50
1. Observasi.....	50
2. Wawancara.....	51
B. Teknik yang digunakan dalam Supervisi Pembelajaran di MTsN Maluku Baru.....	53
C. Pendekatan yang digunakan dalam Supervisi Pembelajaran di MTsN Maluku Baru	58
D. Masalah yang dihadapi dalam Pelaksanaan Supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru.....	62

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di MTsN Maluku Baru.....	64
B. Teknik Supervisi Pembelajaran di MTsN Maluku Baru.....	68
C. Pendekatan Supervisi Pembelajaran di MTsN Maluku Baru.....	72
D. Masalah yang di hadapi dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran.....	73
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu jalan utama bagi kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan dapat membentuk manusia yang berpengetahuan, terampil, berbudi luhur, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki kualitas sumber daya yang baik dalam menunjang pelaksanaan pembangunan bangsa. Dengan pendidikan itulah manusia dapat menciptakan taraf hidup. Ini berarti kualitas manusia sangat berpengaruh dalam pembangunan bangsa Indonesia baik dalam intelektual maupun ketakwaan. Dalam rangka mencetak sumber daya yang berkualitas, maka sektor pendidikan merupakan alternatif yang ditempuh bangsa Indonesia selama ini, sebab dengan pengembangan aktivitas pendidikan diharapkan dapat melahirkan manusia yang berilmu, berakhlak mulia, dan menguasai sains dan teknologi yang dilandasi nilai-nilai agama (Murip Yahya, 2013 : 18).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (SISDIKNAS, 2006: 7).

Pendidikan sebagai suatu kegiatan pembinaan sikap dan mental sesuai dengan pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku

seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sebagai layanan belajar.

Mencapai tujuan tersebut di atas Negara Indonesia membutuhkan personil-personil pendidikan yang cakap dan berkompeten dalam mengemban tugas untuk mencetak para lulusan dari pendidikan. Personil-personil pendidikan di sini disebut pula sebagai guru dan tenaga kependidikan termasuk juga di sini adalah pengelola satuan pendidikan atau di sebut kepala sekolah (Syaiful Sagala, 2009: 6).

Peran guru di satuan pendidikan tidak dapat lepas dari peran kepala sekolah sebagai pengelola atau pemimpin tertinggi di satuan pendidikan dan sebagai manajer bagi guru-guru yang berada di bawah komandonya. Peran guru-guru dan kepala sekolah idealpun menjadi harapan untuk berhasil membina sekolah yang menjadi lembaga pendidikan yang formal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang penting bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga mendapat hasil yang di harapkan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah harus didukung dengan kepemimpinan seorang kepala sekolah, agar semua tujuan itu dapat berjalan seperti yang di harapkan (Oding Supriadi, 2012: 25).

Kepentingan tersebut kepala sekolah selayaknya mampu memobilisasi atau memberdayakan semua potensi guru yang di miliki, terkait dengan berbagai macam program, proses, evaluasi, pengembangan kurikulum, pembelajaran di sekolah, pengolahan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pelayanan terhadap siswa, hubungan dengan masyarakat, sampai pada penciptaan iklim sekolah yang

kondusif. Semua ini akan terlaksana manakala kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah yaitu untuk bekerja sama dalam mewujudkan tujuan sekolah. Berdasarkan kajian tersebut kepala sekolah memerlukan orang-orang yang mampu memimpin sekolah dan profesional dalam bidang pendidikan (Wahyudi, 2009 : 63).

Saat ini masalah kepala sekolah merupakan suatu peran yang menuntut persyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat. Bahkan telah berkembang menjadi tuntutan yang meluas dari masyarakat, sebagai keberhasilan sekolah di perlukan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang profesional (Muwahid Shulhan, 2013 : 57). Kepala sekolah mempunyai peran besar bagi pembentukan guru yang berkualitas, dengan memberikan dorongan, pengarahan, motivasi kerja, pembinaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka. Produktifitas sekolah bukan semata-mata untuk mendapatkan hasil kerja yang sebanyak-banyaknya, melainkan kualitas unjuk kerja amat penting diperhatikan. Kepala sekolah selaku manager dituntut untuk memberikan motivasi terhadap kinerja bawahannya dalam hal ini para guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru kepala sekolah di samping menjadi teladan yang baik, juga harus mampu memberdayakan tenaga pendidik yang ada dalam sekolah yang dia pimpin. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang

bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya diam dan tetap pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud (Wahjosumidjo, 2002:82).

Sekolah yang efektif menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sedemikian penting untuk menjadikan sebuah sekolah pada tingkatan yang efektif. Asumsinya adalah bahwa sekolah yang baik akan selalu memiliki kepala sekolah yang baik, artinya kemampuan profesional kepala sekolah dan kemauannya untuk bekerja keras dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah menjadi jaminan keberhasilan sebuah sekolah. Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pekerjaannya dan dapat mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah maka kepala sekolah harus memahami perannya sebagai supervisor. kepala sekolah mempunyai beberapa peran penting, yaitu: Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses belajar mengajar, mengadakan observasi kelas untuk peningkatan efektivitas proses belajar mengajar, melaksanakan pertemuan individual secara profesional dengan guru untuk meningkatkan profesi guru, menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru secara profesional dalam pemecahan masalah proses belajar mengajar, menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan

peningkatan mutu proses belajar mengajar, melaksanakan pengembangan staf yang berencana dan terarah, melaksanakan kerjasama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif, menciptakan team work yang dinamis dan profesional, menilai hasil belajar peserta didik secara komprehensif (E. Mulyasa, 2003:134).

Menurut Pidarta (1996 : 38) dalam bukunya *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* mengatakan bahwa:

“Supervisi pendidikan diidentifikasi sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak dan pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional”.

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia saat ini, dibutuhkan perubahan-perubahan yang signifikan seperti dalam kegiatan belajar mengajar dan kinerja pendidikan harus diawasi dan dibimbing oleh supervisor.

Karena menurut Piet A Sahertian “supervisi pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh personalia sekolah untuk memelihara dan mengubah apa yang dilakukan sekolah dengan cara langsung mempengaruhi proses belajar mengajar dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar siswa (Piet A. Sahertian, dan Frans Mataheru, 2000: 24-25). Dengan demikian, supervisi pembelajaran dapat diartikan proses yang dilakukan oleh personalia (supervisor). Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui proses pemecahan masalah

pembelajaran. Tujuan adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Dengan demikian, ciri utama supervisi adalah perubahan dalam rangka peningkatan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar secara terus menerus. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya mengontrol atau melihat apakah segala kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai rencana, akan tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas, mencakup kondisi-kondisi atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan guna terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Ada beberapa teknik supervisi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan jalannya kegiatan supervisi. Teknik-teknik supervisi pembelajaran terbagi atas teknik supervisi bersifat individual dan kelompok. Pemilihan teknik supervisi disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi, tempat dan juga waktu, jumlah dan sifat yang akan di supervisi serta guru (tenaga pengajar) juga perlu pertimbangan dalam melakukan supervisi. Proses bantuan, arahan dan bimbingan bagi para guru ini merupakan tugas dan tanggung jawab supervisi pembelajaran, maka dari itu supervisor pembelajaran harus dapat meneliti, mengamati dan mencari syarat-syarat yang diperlukan dalam upaya perbaikan dan mengembangkan diri dalam profesinya. Idealnya suatu supervisi dilakukan secara profesional dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan.

Kegiatan supervisi kepala sekolah akan berpengaruh secara psikologis terhadap kinerja guru, guru yang puas dengan pemberian supervisi kepala sekolah maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat produktivitas

kerja guru meningkat. Jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerjanya rendah maka guru dalam bekerja kurang bergairah, hal ini mengakibatkan produktivitas guru menurun.

Berdasarkan dari wawancara awal di MTsN Maliku Baru Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau, wawancara penulis dengan salah satu guru mengungkapkan bahwa kepala sekolah ini merupakan sosok teladan dan sangat disiplin dalam bekerja karena apabila ada guru yang tidak masuk mengajar maka akan mendapatkan teguran.

Demikian disini terlihat kepala sekolah sangat menerapkan kedisiplinan pada guru-guru di sekolah tersebut. Peran kepala sekolah pada kenyataannya sebagai supervisor dan pemimpin di sekolah tidak hanya menerapkan kedisiplinan saja pada guru, tetapi banyak tugas dan kewajiban kepala sekolah yang harus dijalankan dalam memimpin suatu lembaga, sehingga mempengaruhi guru-guru sebagai bawahannya dan akan melahirkan kinerja guru yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Karena apabila guru yang memiliki kinerja memuaskan maka siswa akan dapat belajar dengan mudah dan dapat mencapai hasil yang optimal.

Bertitik tolak dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah di sekolah yang dipimpinnya, karena kepala sekolah sebagai supervisor seharusnya membina membimbing dengan selalu berupaya meningkatkan kualitas proses mengajar di sekolah, dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, apakah hal tersebut telah dilakukan oleh kepala sekolah MTsN Maliku Baru Kecamatan Maliku Kabupaten

Pulang Pisau, menarik bagi penulis untuk menelitinya dengan judul: **“PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DI MTsN MALIKU BARU KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh Misnawati tahun 2010 dengan judul *Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor di SDN-2 Camba Kecamatan Kota Besi*. Permasalahan penelitian adalah bagaimana pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugas supervisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi. Pengabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi, sedangkan analisis data menggunakan 3 tahapan, yaitu data *reduction* (pengurangan data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah masih belum efektif dan berjalan dengan baik, sehingga kinerja guru-guru masih belum maksimal dan masih kurangnya bimbingan dan arahan oleh kepala sekolah (Misnawati, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rofiq tahun 2012 dengan judul *Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Di SMP Negeri 1 Tewah Kabupaten Gunung Mas*. Masalah utama penelitian bagaimana program kerjanya pelaksanaan supervisi kepala sekolah SMP Negeri 1 Tewah yang mencakup bagaimana pelaksanaan dan faktorpendukung dan penghambat. Dengan tujuan penelitian (1) Mendeskripsikan program kerja supervisi oleh Kepala Sekolah (2) Mendeskripsikan pelaksanaan program kerja supervisi oleh Kepala Sekolah (3)

Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan meliputi: informan, tempat dan peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi serta analisis dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion* (Ainur Rofiq, 2012).

Penelitian sebelumnya di atas, ada perbedaan dan ada persamaan penelitian. Persamaan penelitian di atas adalah sama melakukan penelitian terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah.

Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan peneliti lakukan adalah penelitian sebelumnya hanya meneliti bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau?

2. Teknik apa saja yang digunakan dalam supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau?
3. Pendekatan apa yang digunakan dalam supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau?
4. Bagaimana masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau?

E. Tujuan Penelitian

Latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau.
2. Untuk mendeskripsikan teknik yang digunakan dalam supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau.
3. Untuk mendeskripsikan pendekatan yang digunakan dalam supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau.
4. Untuk mendeskripsikan masalah yang di hadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan berguna antara lain untuk:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru-guru di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau dalam rangka meningkatkan kinerja mereka dalam lembaga pendidikan.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi Kemenag Kabupaten Pulau Pisau dan pengawas sekolah, dalam pembinaan sekaligus peningkatan kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru-guru di sekolah.
3. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus menambah daftar referensi bacaan ilmiah di perpustakaan IAIN Palangka Raya.

G. Definisi Operasional

1. Supervisi adalah sebagai suatu usaha layanan dan bantuan berupa bimbingan dari atasan (kepala sekolah) kepada personil sekolah (guru-guru) dan petugas sekolah lainnya. Supervisor sebagai pengawas pendidikan bertindak sebagai stimulator, pembimbing dan konsultan bagi guru-guru dalam perbaikan pengajaran dan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.
2. Supervisi pembelajaran adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional. Layanan profesional tersebut diberikan oleh orang-orang yang lebih ahli (kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas, dan ahli lainnya) kepada guru.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

BAB I : Terdiri dari Pendahuluan, berisikan latar belakang, rumusan

masalah, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Terdiri dari penelitian sebelumnya, deskripsi teoritik, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : Terdiri dari metode penelitian, berisi waktu dan tempat penelitian, pendekatan objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan, dan analisis data.

BAB IV : Berisi pemaparan data yaitu, memaparkan temuan-temuan penelitian dan membahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : Berisi pembahasan, yaitu membahas temuan-temuan dan hasil pembahasan penelitian dengan teori.

BAB VI Berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang didasar atas temuan yang didapat.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Supervisi

Dilihat dari sudut etimologi supervisi berasal dari kata *super* dan *vision* yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis, supervisi adalah *penglihatan dari atas*. Pengertian itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari pada yang di lihat (Subari, 1994:1). Orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru kearah usaha mempertahankan suasana belajar mengajar yang lebih baik kita sebut supervisor.

Menurut *H. Burton* dan *Leo J. Bruckner*, supervisi adalah suatu teknik yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 2000:68) Sedangkan menurut *Kimball Wiles*, mendefinisikan supervisi yaitu bantuan dalam perkembangan dari belajar mengajar yang baik (Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru:18).

Supervisi menurut Boardman yaitu suatu usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing secara berlanjut pertumbuhan guru-guru baik secara pribadi maupun kelompok agar lebih memahami dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran (Subari, 1994: 4).

Menurut Ngalim Purwanto, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Ngalim Purwanto: 76).

Supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru, orang yang dipimpin agar menjadi guru (personil) yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar disekolah (Hadari Nawawi, 1986: 104). Jadi supervisi adalah sebagai suatu usaha layanan dan bantuan berupa bimbingan dari atasan (kepala sekolah) kepada personil sekolah (guru-guru) dan petugas sekolah lainnya. Supervisor sebagai pengawas pendidikan bertindak sebagai stimulator, pembimbing dan konsultan bagi guru-guru dalam perbaikan pengajaran dan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Selain itu juga supervisi diharapkan mampu membawa dampak perkembangan yang baik bagi kemajuan proses pengajaran melalui peningkatan kurikulum yang ada di sekolah sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan (Lantip Diat Prasajo, 2011:11).

Dalam Al Quran isyarat mengenai supervisi dapat diidentifikasi dari salah satunya firman Allah SWT.

Allah SWT berfirman Q.S al-Imran/3:29., sebagai berikut:

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي
السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : *Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi, dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Kementerian Agama RI, 1994 : 80)*

Kandungan ayat di atas mengungkapkan tentang luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaan-Nya. Demikian pula dalam ayat tersebut mengisyaratkan posisi Allah SWT sebagai Pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi semua makhluk ciptaan-Nya, yang bila dikaitkan dengan konteks pengertian supervisi yang yaitu supervisi dilakukan oleh atasan atau pimpinan yang tentunya memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap hal-hal yang ada dibawahnya.

2. Supervisi Pembelajaran

Supervisi pembelajaran didefinisikan sebagai usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun kelompok, dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif, sehingga mereka lebih mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan masing-masing siswa agar lebih mampu berpartisipasi di dalam masyarakat yang demokratis. Supervisi pembelajaran diartikan sebagai ”usaha mendorong, mengkoordinir, dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di suatu sekolah

baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran (Hendiyat Soetopo, 1988:21).

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan beberapa aspek penting supervisi, yaitu:

- a. Bersifat bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru dan staf
- b. Untuk pengembangan kualitas diri guru
- c. Untuk pengembangan profesional guru
- d. Untuk memotivasi guru

Supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan guna membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Saiful Sagala, 2012: 94).

Menurut Ali Imron, supervisi pembelajaran secara terminologis sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru. Terutama, bantuan dalam bentuk layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas serta supervisor lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar (Ali Imron, 2001: 8).

Secara lebih rinci, supervisi pembelajaran adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional. Layanan profesional tersebut diberikan oleh orang-orang yang lebih ahli (kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas, dan ahli lainnya) kepada guru. Tujuan layanan profesional tersebut adalah agar dapat meningkatkan kualitas proses dan

hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat dicapai. Dalam layanan profesional, supervisor tentu saja dibantu oleh tenaga administrasi yang andal dan profesional. Sehingga supervisi berjalan secara efisien dan produktif. Manajemen berbasis data sangat membantu supervisi pembelajaran. Sehingga, guru mengetahui kelemahan dan kelebihan, serta problem yang menimpa anak didik yang disebabkan oleh guru.

3. Tujuan Supervisi Pembelajaran

Tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar meningkat maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha supervisi akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar dan mengajar.

Secara lebih jelas, tujuan supervisi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki proses belajar dan mengajar.
- b. Perbaikan tersebut dilaksanakan melalui supervisi.
- c. Supervisi dilakukan oleh supervisor.
- d. Sasaran supervisi adalah guru atau orang lain yang ada kaitannya atau dalam rangka memberikan layanan supervisi kepada guru.
- e. Secara jangka panjang, maksud supervisi adalah memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Memang, fokus supervisi pembelajaran adalah pada proses belajar dan mengajar guru supaya bisa efektif dan produktif. Oleh sebab itu, memperbaiki proses belajar dan mengajar ini menjadi tujuan utama supervisi pembelajaran.

4. Fungsi Supervisi Pembelajaran

Ada banyak hal yang bisa diungkap dalam kegiatan supervisi. Beberapa hal tersebut merupakan fungsi dan supervisi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dari pihak guru, dapat diketahui berbagai kekurangan, misalnya kurang semangat bekerja, kesediaan bekerja sama dan berkomunikasi, kecakapan dalam melaksanakan tugas, menguasai metode mengajar, memahami tujuan dan program kerja, kurang menaati peraturan ketertiban, dan lain sebagainya.
- b. Dari pihak siswa/peserta didik, dapat diketahui kurang adanya kerajinan dan ketekunan siswa/peserta didik, menaati peraturan, keinsafan tentang perlunya belajar guna mempersiapkan diri bagi kebutuhan masa depan, dan lain sebagainya.
- c. Dari sisi prasarana, dapat diketahui kurang terpenuhi syarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan, dan lain sebagainya. Termasuk dalam masalah ini adalah kurang tersedianya alat-alat pelajaran, seperti bangku, kursi, lemari, papan tulis, buku-buku pelajaran, dan lain sebagainya.
- d. Dari pihak sekolah, dapat diketahui kurang adanya tanggung jawab pengabdian kewibawaan, pengetahuan, dan lain sebagainya. Bahkan,

mungkin, kepala sekolah terlalu otoriter, lunak, bersikap masa bodoh, dan lain sebagainya (Jamal Ma'mur Asmani, 2012:85).

Fungsi supervisi pembelajaran yang kompleks dan mencakup hampir semua bidang ini sangat bermanfaat bagi pengambil kebijakan dalam melakukan perbaikan secara terus-menerus. Hal ini dilakukan untuk menutupi kelemahan dan melejitkan potensi yang berakar pada keunggulan dan kekayaan lokal.

5. Tanggung Jawab Supervisi Pembelajaran

Tanggung jawab supervisi pembelajaran berada di tangan supervisor. Yang termasuk supervisor adalah kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas sekolah, dan supervisor lainnya. Yang dimaksud dengan supervisor lainnya adalah guru-guru senior yang dapat memberikan *advice* kepada sejawatnya dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran. Menurut kurikulum 1975, tanggung jawab supervisi pembelajaran berada di tangan kepala sekolah dan penilik sekolah. Mengingat yang hampir setiap hari bertemu dengan guru di sekolah adalah kepala sekolah dan bukan supervisor yang lain-lainnya, maka kepala sekolah lah yang paling banyak bertanggung jawab dalam supervisi pembelajaran. Oleh karena itu, selain tugas kepala sekolah adalah sebagai administrator di sekolah, yang tidak boleh dilupakan, karena sangat penting, haruslah diaksentuasikan pada supervisi pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya.

Dalam Permendiknas RI nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah dinyatakan bahwa salah satu kompetensi yang

harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah mampu melaksanakan supervisi. Adapun subkompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah terkait supervisi sebagai berikut:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalitas guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Ali Imron, 2001: 15).

6. Prinsip-prinsip Supervisi Pembelajaran

Berikut adalah prinsip-prinsip supervisi pembelajaran:

- a. Supervisi merupakan integral dari program pendidikan. Ia merupakan jasa yang bersifat kooperatif dan mengikutsertakan. Karenanya, para guru hendaknya dilibatkan secara lebih leluasa dalam pengembangan program supervisi.
- b. Semua guru memerlukan dan berhak atas bantuan supervisi.
- c. Supervisi hendaknya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan dari personil sekolah.
- d. Supervisi hendaknya membantu menjelaskan tujuan-tujuan dan sasaran pendidikan, dan hendaknya menerangkan implikasi-implikasi dari berbagai tujuan dan saran itu.

- e. Supervisi hendaknya membantu memperbaiki sikap dan hubungan dari semua anggota staf sekolah. Selain itu, hendaknya juga membantu dalam pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat secara baik.
- f. Tanggung jawab pengembangan program supervisi berada pada kepala sekolah bagi sekolahnya dan penilik/pengawas bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayahnya. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah adalah pejabat supervisi yang utama bagi sekolahnya. Pejabat-pejabat supervisi dikantor dinas pendidikan harus selalu bekerja melalui dan dalam harmoni dengan kepala sekolah.
- g. Harus ada dana yang memadai bagi program-program kegiatan supervisi dalam anggaran tahunan, serta personil, material, dan perlengkapan yang mencakup kebutuhan.
- h. Efektivitas program supervisi hendaknya dinilai secara periodik oleh peserta didik. Tidak ada perbaikan yang bisa terjadi jika tidak bisa ditentukan apa yang dicapai.
- i. Supervisi hendaknya membantu menjelaskan dan menerapkan dalam praktik penemuan penelitian pendidikan yang mutakhir.

Senada dengan hal tersebut, agar supervisi pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Praktis, yaitu dapat dikerjakan sesuai dengan situasi dan kondisi.
- b. Fungsional, yaitu sebagai sumber informasi bagi pengembangan manajemen pendidikan melalui peningkatan proses pembelajaran.

- c. Relevansi, yaitu pelaksanaan supervisi hendaknya sesuai dengan dan menunjang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung.
- d. Ilmiah, yaitu supervisi perlu dilakukan secara sistematis, terprogram, dan berkesinambungan.
- e. Objektif, yaitu menggunakan prosedur dan instrumen yang valid (tepat) dan *reliable* (tetap; dapat dipercaya).
- f. Demokratis, yaitu pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat.
- g. Kooperatif, yaitu adanya semangat kerja sama antara supervisor dengan guru.
- h. Konstruktif dan kreatif, yaitu berusaha memperbaiki kelemahan atau kekurangan dan berusaha meningkatkan proses kerja secara kreatif.

Prinsip ini menjadikan supervisi sebagai kegiatan yang menyenangkan, jauh dari kesan angker, menakutkan, serta membuat guru was-was dan khawatir. Selain itu supervisor dan guru juga menikmati proses supervisi dengan kekeluargaan dan penuh keceriaan.

7. Program supervisi pembelajaran

Untuk keefektifan pelaksanaan supervisi diperlukan satu program yang memuat berbagai aktivitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi. Agar kegiatan supervisi yang dilakukan supervisor benar-benar sesuai kebutuhan nyata dilapangan, maka program yang disusun harus realistis yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan setempat (sekolah atau wilayah bersangkutan).

Program supervisi pembelajaran meliputi banyak hal. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu membantu para guru untuk meningkatkan profesi mengajar. Profesi tersebut meliputi kemampuan memahami strategi pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun berbagai pengalaman dan keaktifan belajar, serta meningkatkan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru tersebut.

Oleh sebab itu, dalam supervisi, paling tidak ada tiga hal yang harus dilakukan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menilai hasil pembelajaran dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Penentuan dan analisis tujuan-tujuan secara kritis serta kooperatif
 - 2) Analisis data, dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan pada hasil pendidikan.
 - 3) Seleksi dan penerapan cara-cara penilaian.
- b. Mempelajari situasi pembelajaran untuk menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan prestasi siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa cara berikut:
 - 1) Mempelajari pedoman dalam mengajarkan bidang-bidang studi dan pelaksanaan kurikulum.
 - 2) Mempelajari alat pengajaran, perlengkapan, dan lingkungan sosial fisik dari belajar.
 - 3) Mempelajari faktor-faktor berhubungan dengan pembelajaran pada guru (kepribadian guru, pendidikan akademis dan profesional, serta kebiasaan bekerja).

4) Faktor-faktor yang terdapat pada siswa/peserta didik (kesanggupan, minat, motivasi, kebiasaan belajar, perkembangan intelektual, dan lain-lain).

c. Memperbaiki situasi pembelajaran dengan cara:

- 1) Memperbaiki pedoman mengajarkan bidang-bidang studi dan mengembangkan bahan instruksional. Termasuk pula, menyusun kerangka mata pelajaran, memilih buku pelajaran, buku pelengkap, dan bahan cetak lainnya.
- 2) Memperbaiki alat pembelajaran, perlengkapan, dan lingkungan sosio-fisik dari belajar.
- 3) Memperbaiki perbuatan (*performance*) guru penggunaan teknik-teknik supervisi yang sesuai, baik yang bersifat individual maupun kelompok.
- 4) Memerbaiki faktor-faktor yang terdapat pada anak didik terkait dengan sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan dan prestasinya.

Program supevisi pembelajaran ini menggugah guru menjadi lebih bersemangat dalam meningkatkan kemampuan akademik, skills, dan *attitude* untuk mencapai kualitas pembelajaran yang tinggi.

8. Teknik-Teknik Supervisi Pembelajaran

Secara umum teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

- 1) Teknik perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain : (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 126).

a) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

b) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*)

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti audio-visual aids, cara mengajar dengan metode tertentu, seperti misalnya sosiodrama, problem solving, diskusi panel, fish bowl, metode penemuan (*discovery*), dan sebagainya.

c) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami

perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya. Masalah-masalah yang sering timbul di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa itu sendiri lebih baik dipecahkan atau diatasi oleh guru kelas itu sendiri daripada diserahkan kepada guru bimbingan atau konselor yang mungkin akan memakan waktu yang lebih lama untuk mengatasinya.

- d) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Antara lain :
- a) Menyusun program catur wulan atau program semester
 - b) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
 - c) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
 - d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
 - e) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar-mengajar
 - f) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstra kurikuler, study tour, dan sebagainya.

2) Teknik kelompok

Ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :

- a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.

b) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar-mengajar.

c) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas supervisor terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

9. Keterampilan- keterampilan Supervisi Pembelajaran

Keterampilan atau *skill* dapat dikonotasikan sebagai sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai. Ia dapat dipelajari, dideskripsikan, dan diverifikasi (Alfonso, 1981). Berarti, keterampilan supervisi pembelajaran adalah sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi pembelajaran (Ali Imron, 2001:93)

Sebagaimana dikemukakan oleh Alfonso (1981) menawarkan tiga jenis keterampilan supervisi pembelajaran, yaitu keterampilan supervisi pembelajaran, yaitu keterampilan teknis (*technical skills*), keterampilan manajerial (*managerial skills*), dan keterampilan manusiawi (*human skills*). Ketiga jenis keterampilan tersebut memberikan kontribusi masing-masing sebanyak 50%, 20% dan 30%.

Yang dimaksud dengan keterampilan menurut Alfonso (1981) adalah kemampuan untuk menggunakan metode-metode dan teknik-teknik supervisi pembelajaran. Keterampilan teknis dibutuhkan oleh supervisor dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas-tugas yang berkaitan dengan fungsi supervisor secara general. Yang dimaksud dengan keterampilan manajerial adalah keterampilan dalam pembuatan keputusan supervisi dalam hubungannya dengan elemen-elemen institusional di mana seorang supervisor bekerja, sedangkan yang dimaksud dengan keterampilan manusiawi ini berkaitan erat dengan tugas supervisor dalam kaitannya dengan memengaruhi orang lain, kemampuan motivasi, kemampuan membentuk tim kerja, dan kemampuan untuk meyakinkan guru agar menerima perubahan.

Keterampilan teknis supervisi pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Menetapkan kriteria untuk menyeleksi sumber-sumber pembelajaran
- b. Mendayagunakan sistem kunjungan/ observasi kelas
- c. Mendayagunakan rapat supervisi pembelajaran
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas
- e. Mengaplikasikan hasil-hasil penelitian

- f. Mengembangkan langkah-langkah evaluasi
- g. Mendemonstrasikan keterampilan-keterampilan mengajar

Keterampilan manajerial meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengetahui ciri-ciri masyarakat
- b. Mengakses kebutuhan guru
- c. Menerapkan prioritas pembelajaran
- d. Menganalisis lingkungan pendidikan
- e. Memanfaatkan sistem perencanaan pendidikan
- f. Memonitor dan mengontrol kegiatan guru
- g. Melimpahkan tanggung jawab
- h. Mengelola waktu
- i. Mengalokasikan sumber-sumber belajar
- j. Mengurangi ketegangan guru
- k. Mendokumentasikan kegiatan organisasi pembelajaran

Keterampilan-keterampilan manusiawi meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Merespon perbedaan individual guru
- b. Mengetahui kekuatan dan kelemahan guru
- c. Mengklasifikasikan nilai-nilai
- d. Menspesifikasikan persepsi
- e. Membuat komitmen tentang tujuan yang disepakati
- f. Menyelenggarakan diskusi kelompok
- g. Mendengarkan
- h. Melaksanakan pertemuan

- i. Mengadakan interaksi secara bersama-sama
- j. Mengadakan interaksi secara lugas tetapi tegas
- k. Memecahkan konflik
- l. Membangkitkan kerja sama
- m. Menjadikan diri sebagai model atau contoh.

10. Pendekatan Terhadap Supervisi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan supervisi, karakteristik guru yang dihadapi oleh supervisor pasti berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sisi usia dan kematangan, pengalaman kerja, motivasi maupun kemampuan guru. Karena itu supervisor harus menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik guru yang dihadapinya. Apabila pendekatan yang digunakan tidak sesuai, maka kegiatan supervisi kemungkinan tidak akan berjalan dengan efektif. Sergiovanni (1982), mengemukakan berbagai pendekatan supervisi, antar lain (a) supervisi ilmiah (*scientific supervision*), (b) supervisi klinis (*clinical supervision*), (c) supervisi artistik, (d) integrasi di antara ketiga pendekatan tersebut (Ali Imron, 2001: 123).

a. Supervisi ilmiah

John D. McNeil (1982), menyatakan bahwa terdapat tiga pandangan mengenai supervisi ilmiah sebagai berikut :

Pertama, supervisi ilmiah dipandang sebagai kegiatan supervisi yang dipengaruhi oleh berkembangnya manajemen ilmiah dalam dunia industri. Menurut pandangan ini, kurang berhasilan guru dalam mengajar, harus dilihat dari segi kejelasan pengaturan serta pedoman-pedoman kerja

yang disusun untuk guru. Oleh karena itu, melalui pendekatan ini, kegiatan mengajar harus dilandasi oleh penelitian, agar dapat dilakukan perbaikan secara tepat.

Kedua, supervisi ilmiah dipandang sebagai penerapan penelitian ilmiah dan metode pemecahan masalah secara ilmiah bagi penyelesaian permasalahan yang dihadapi guru di dalam mengajar. Supervisor dan guru bersama-sama mengadopsi kebiasaan eksperimen dan mencoba berbagai prosedur baru serta mengamati hasilnya dalam pembelajaran.

Ketiga, supervisi ilmiah dipandang sebagai *democratic ideology*. Maksudnya setiap penilaian atau *judgment* terhadap baik buruknya seorang guru dalam mengajar harus didasarkan pada penelitian dan analisis statistik yang ditemukan dalam action research terhadap problem pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Intinya supervisor dan guru harus mengumpulkan data yang cukup dan menarik kesimpulan mengenai problem pengajaran yang di hadapi guru atas dasar data yang dikumpulkan. Hal ini sebagai perwujudan terhadap ideologi demokrasi, di mana seorang guru sangat dihargai keberadaannya, serta supervisor menilai tidak atas dasar opini semata.

Keempat, pandangan tersebut tentunya sampai batas tertentu saat ini masih relevan untuk diterapkan. Pandangan bahwa guru harus memiliki pedoman yang baku dalam mengajar, perlu juga dipertimbangkan. Demikian pula pendapat bahwa guru harus dibiasakan melakukan penelitian untuk memecahkan problem mengajarnya secara ilmiah, dapat

pula adopsi, pandangan terakhir tentunya harus menjadi landasan sikap supervisor, dimana ia harus mengacu pada data yang cukup untuk menilai dan membina guru.

b. Supervisi artistik

Supervisi artistik dapat dikatakan sebagai antitesa terhadap supervisi ilmiah. Supervisi ini bertolak dari pandangan bahwa mengajar, bukan semata-mata sebagai *science* tapi juga merupakan suatu *art*. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru juga harus mempertimbangkan dimensi tersebut.

Elliot W. Eisner (1982) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan supervisi artistik, ialah pendekatan yang menekankan pada sensitivitas, *perceptivity*, dan pengetahuan supervisor untuk mengapresiasi segala aspek yang terjadi di kelas, dan kemudian menggunakan bahasa yang ekspresif, puitis serta ada kalanya metaforik untuk mempengaruhi guru agar melakukan perubahan terhadap apa yang telah diamati di dalam kelas. Dalam supervisi ini, instrumen utamanya bukanlah alat ukur atau pedoman observasi, melainkan manusia itu sendiri yang memiliki perasaan terhadap apa yang terjadi. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan (kehidupan) kependidikan di sekolah.

Dari pengertian tersebut, mungkin dapat dianalogikan dengan pendekatan penelitian. Supervisi ilmiah paradigmanya identik dengan penelitian kuantitatif sementara itu supervisi artistik lebih dekat dengan penelitian kualitatif.

c. Supervisi Klinis

Supervisi klinis berangkat dari cara pandang kedokteran, yaitu untuk mengobati penyakit, harus terlebih dahulu diketahui apa penyakitnya. Inilah yang harus dilakukan oleh supervisor terhadap guru apabila ia hendak membantu meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Supervisi klinis yang dilakukan melalui tahapan-tahapan : (a) pra observasi, yang berisi pembicaraan dan kesepakatan antara supervisor dengan guru mengenai apa yang akan diamati dan di perbaiki dari pengajaran yang dilakukan, (b) observasi, yaitu supervisor mengamati guru dalam mengajar sesuai dengan fokus yang telah disepakati, (c) analisis, dilakukan secara bersamaan oleh supervisor dengan guru terhadap hasil pengamatan, dan (d) perumusan langkah-langkah perbaikan, dan pembuatan rencana untuk perbaikan.

11. Beberapa Kendala Pelaksanaan Supervisi

a. Kurangnya Ghirah Keilmuan Guru

Tujuan utama supervisi adalah peningkatan kualitas guru. Namun, guru menempe diri dengan berbagai kegiatan ilmiah tidak serta merta meningkat kualitasnya. Sebab, ada yang mengikutinya karena kewajiban organisasi, terkesan terpaksa, sekedar mengikuti perintah, namun tidak mampu menyerap filosofi yang terkandung di dalamnya. Sehingga, selesai acara, selesai sudah semuanya, tidak ada efek yang ditimbulkan. Realitas ini menjadi pandangan umum di berbagai tempat. Guru yang kreatif dan dinamis sehingga mampu memanfaatkan setiap acara untuk menggali dan

mengembangkan bakat, kuantitasnya masih sedikit. Kebanyakan mereka adalah guru muda yang masih energik, tidak mempunyai banyak kesibukan keluarga, dan kuatnya idealisme dalam dada (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 67).

Kurangnya *ghirah* keilmuan guru ini menjadi kendala utama pengembangan kualitas. Tentu, ini adalah pekerjaan berat karena bentuknya mengubah *mindset* , mental, dan kesadaran guru yang sudah terbentuk lama atau bawaan lahir. Namun, disinilah tantangan menarik bagi supervisor, khususnya kepala sekolah. Keteladanan menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan imajinasi yang secara bertahap akan memancarkan aura keilmuan dalam membangkitkan semangat intelektualitas guru.

b. Pemimpin yang Kurang Berwibawa

Kewibawaan sangat penting untuk menggerakkan perubahan. Kewibawaan seseorang mampu menggerakkan orang lain secara alami dengan kekuatan spritualitasnya. Auranya memancar dengan kuat, dan mempengaruhi orang-orang disekelilingnya. Kewibawaan bisa muncul dengan kejujuran, konsistensi (*istiqomah*) dalam menerapkan aturan, tidak pandang bulu, dan selalu mempertanggungjawabkan sikap dan perbuatan yang dilakukan.

Disiplin ini memang membutuhkan latihan secara terus-menerus. Disini, diperlukan pula tanggung jawab yang besar. Tanpa ada rasa tanggung jawab, sangat sulit melakukan perubahan diri secara efektif.

c. Lemahnya Kreativitas

Supervisi membutuhkan kreativitas tinggi dari para supervisor untuk mencari solusi dari problem yang didera di lapangan. Supervisor harus jeli membaca masalah, menganalisis, mengurai faktor penyebab dan hal-hal yang terkait dengannya, menyuguhkan secara menyeluruh problem yang dihadapi, dan langkah yang harus diambil sebagai solusi efektif. Supervisor harus mempunyai data yang akurat dan objektif, khususnya pengawas dan penilik yang biasanya tidak sehari-hari mengikuti proses belajar dan mengajar di sekolah binaannya. Begitu juga dengan kepala sekolah walaupun setiap saat memantau perkembangan sekolahnya sehingga mengetahui betul problem utama yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar, namun kreativitasnya dalam memecahkan masalah juga ditunggu oleh seluruh personil sekolah.

d. Mengedapankan Formalitas, Mengabaikan Esensi

Banyak dijumpai supervisor, utamanya penilik dan pengawas, di lapangan yang melakukan pekerjaannya secara tidak serius, asal-asalan, dan hanya mementingkan formalitas. Ia hanya datang, melihat-lihat, mengisi buku tamu, bertanya sebentar, meminta tanda tangan, kemudian pulang. Banyak juga kepala sekolah yang hanya mempertahankan jabatan, tanpa melakukan pemberdayaan dan pengembangan pribadi dan lembaga secara terprogram. Kesibukan dijadikan alasan utama, padahal jabatan adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan secara serius dan penuh pengabdian.

e. Kurangnya Fasilitas

Fasilitas sekolah merupakan sarana vital bagi realisasi tujuan yang dicanangkan. Laboratorium Komputer, bahasa, fisika, biologi, sosial, dan lain-lain sangat membantu guru dalam mempercepat pemahaman dan melahirkan skill berharga bagi anak didik. Dengan sarana ini, praktik bisa dilakukan sewaktu-waktu secara kreatif dan penuh tanggung jawab. Guru bisa berperan sebagai dinamisator, fasilitator, dan motivator dalam melatih anak didik untuk mengeluarkan kemampuan terbaik secara terus-menerus.

12. Kepala sekolah sebagai supervisor

Sekolah yang efektif menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sedemikian penting untuk menjadikan sebuah sekolah pada tingkatan yang efektif. Asumsinya adalah bahwa sekolah yang baik akan selalu memiliki kepala sekolah yang baik, artinya kemampuan profesional kepala sekolah dan kemauannya untuk bekerja keras dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah menjadi jaminan keberhasilan sebuah sekolah. Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pekerjaannya dan dapat mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah maka kepala sekolah harus memahami perannya (Syaiful Sagala, 2005:45).

Sebagai supervisor, kepala sekolah mempunyai beberapa peran penting, yaitu:

1. Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses belajar mengajar.
2. Mengadakan observasi kelas untuk peningkatan efektivitas proses belajar mengajar.

3. Melaksanakan pertemuan individual secara profesional dengan guru untuk meningkatkan profesi guru.
4. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru secara profesional dalam pemecahan masalah proses belajar mengajar.
5. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan mutu proses belajar mengajar.
6. Melaksanakan pengembangan staf yang berencana dan terarah.
7. Melaksanakan kerjasama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif.
8. Menciptakan team work yang dinamis dan profesional.
9. Menilai hasil belajar peserta didik secara komprehensif.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (E. Mulyasa, 2003: 134). Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran (tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan), selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Jones dkk. sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa “menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka” (Sudarwan Danim, 2002: 55). Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik. Kepala sekolah mempunyai tugas sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap guru-guru dan personel lain untuk meningkatkan kinerja mereka. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Aspek-aspek kurikulum yang harus dikuasai oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah materi pelajaran, proses belajar mengajar, evaluasi kurikulum, pengelolaan kurikulum, dan pengembangan kurikulum.

Dari beberapa aspek mengenai peranan seorang kepala sekolah sebagai supervisi dapat ditarik pemahaman bahwa ada beberapa konsep yang perlu dimiliki kepala sekolah yaitu :

1. Pengertian berhubungan dengan apa yang dimaksud dengan supervisi pendidikan.

2. Tujuan berhubungan dengan apa yang ingin dicapai dengan melaksanakan supervisi pendidikan.
3. Prinsip berhubungan dengan bagaimana supervisi pendidikan harus dilakukan.
4. Metode dan teknik berhubungan dengan cara-cara supervisi pendidikan dilaksanakan.

Melalui kemampuan kepala sekolah melaksanakan supervisi diharapkan akan mampu mengidentifikasi para guru yang bermasalah atau yang kurang profesional dalam melaksanakan tugas, sehingga pada akhirnya diketahui titik kelemahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan untuk selanjutnya segera dicarikan solusinya.

13. Fungsi Kepala Sekolah sebagai supervisor

Pembinaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, secara umum kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah:

1. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media interaksional yang diperlukan guru demi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
2. Mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar-mengajar.
3. Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru.
4. Membimbing guru-guru dalam program semester dan program satuan pelajaran.

5. Membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku pelajaran bagi peserta didik.
6. Membimbing guru-guru dalam menganalisa dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar-mengajar (Ngalim Purwanto, 2009: 118).

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai *supervisor*, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan *supervisor* khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

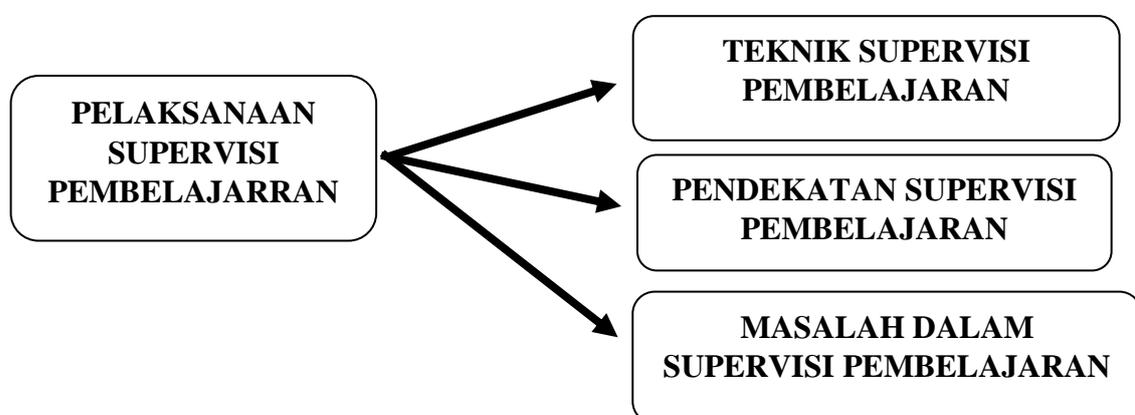
1. Kerangka Pikir

Upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada rencana strategis. Keterlibatan seluruh komponen pendidikan (guru, kepala sekolah, masyarakat, komite sekolah, lembaga pendidikan, dan institusi) dalam perencanaan dan realisasi program

pendidikan yang diluncurkan sangat dibutuhkan dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan. Implementasi kemampuan professional guru mutlak diperlukan sejalan diberlakukannya otonomi daerah, khususnya bidang pendidikan. Kemampuan professional guru akan terwujud apabila guru memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi dalam mengelola interaksi belajar-mengajar pada tataran mikro, dan memiliki kontribusi terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan pada tataran makro. Salah satu upaya peningkatan profesional guru adalah melalui supervisi pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya memerlukan strategi atau program yang diatur secara sistematis agar mampu mencapai tujuan supervisi sekolah dan tata pelaksanaan yang terencana dan telah disusun.

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam memahami konsep penelitian ini, peneliti membuat kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



2. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau?
 - a. Kapan pelaksanaan supervisi pembelajaran itu dilaksanakan di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau?
 - b. Apa saja hasil yang didapat dari pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau?
2. Teknik apa saja yang digunakan dalam supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau?
 - a. Kapan dilaksanakan teknik supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau?
 - b. Bagaimana pelaksanaan teknik supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau?
3. Pendekatan apa yang digunakan dalam supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau?
 - a. Kapan dilaksanakan pendekatan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pendekatan dalam supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau?

4. Bagaimana masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan apa adanya tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau.

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong Lexy, 2007:4).

Melalui penelitian ini, dengan pendekatan kualitatif dapat dihimpun data sewajarnya terarah dan diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu yang diperlukan peneliti pada saat pengumpulan data di lapangan tentang Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau selama 2 (dua) bulan, terhitung sejak tanggal 2 Desember 2016 sampai dengan 2 Februari 2017.

2. Tempat Penelitian

Penulis mengambil tempat penelitian di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau, dengan alasan bahwa MTsN Maluku Baru ini, melihat dari keaktifan guru-guru mengajar, kedisiplinan guru-guru, tetapi yang lebih fokus alasan penulis meneliti di tempat ini ingin mengetahui sejauh mana pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolahnya.

C. Sumber Data Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, yang merupakan sumber data utama, dan 2 informan guru dari staf sekolah untuk memberikan informasi yang berkenaan dengan penelitian.

2. Objek Penelitian

Adapun objek pada penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya” (Suharsimi Arikunto, 2000:134).

Dijelaskan pada pengertian di atas maka instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kualitatif tentang menggunakan 3 instrumen, yaitu:

1. Observasi

Jenis observasi disini adalah yang maksudnya agar peneliti bisa langsung mengamati kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.

2. Pedoman Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan karena ingin mengumpulkan data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala sekolah di MTsN Maluku Baru.

3. Pedoman Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah agar data-data yang diperoleh dilapangan memang valid atau benar adanya seperti yang sudah peneliti kumpulkan dokumen-dokumen tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode/teknik observasi dan wawancara sebagai alat pengumpul data yang utama, sedangkan teknik dokumentasi sebagai alat pendukung saja dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.

Data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi akan penulis uraikan dibawah ini:

1. Observasi

Menurut Subagyo, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Joko Subagyo, 1997: 27).

Hal yang hampir sama juga dikemukakan oleh Margono menyatakan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2000:158)

Teknik ini dilakukan pada lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian sekaligus menyalinkan data-data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari teknik ini adalah: Pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Lexy J. Moleong, 2000: 186).

Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah pengumpulan data dengan sumber data yang berhadapan langsung dengan sumber data serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian, dengan tujuan dapat menghasilkan data/informasi yang diperlukan. Penelitian melakukan percakapan langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan sumber data dari responden tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian. Data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.
- b. Teknik yang digunakan dalam supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.
- c. Pendekatan yang digunakan dalam supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.
- d. Masalah yang di hadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah cara pengambilan data dari dokumen-dokumen yang tertulis dan dapat dipercaya kebenarannya. Tujuan teknik dokumentasi ini ialah memperoleh data tentang :

- a. Sejarah MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.
- b. Struktur organisasi MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.
- c. Keadaan guru MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.
- d. Keadaan murid MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.
- e. Dokumen rubrik/lembar penilaian tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

D. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa saja yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin dan memelihara data atau informasi yang dikumpulkan itu benar.

Pengabsahan untuk menjamin bahwa data yang dihimpun itu benar-benar valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik triangulasi.

Menurut Moleong Triangulasi adalah “ teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu” (Lexy J.Moleong, 2004: 178).

Untuk itu digunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Adapun cara yang digunakan untuk memperoleh data absah dengan triangulasi adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan kata hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, ada beberapa langkah yang ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Milles dan Huberman yang dikutip Qodir mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitas dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. *Data Collection* (pengumpulan data), yaitu peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau.
2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan hasil penelitian, karena data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahannya hasil penelitian.
3. *Data Display* (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kaneva penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutupi kekurangan. Hasil penelitian akan dipaparkan dan digambarkan apa adanya dengan cara sistematis, yang mudah dibaca dan dipahami sesuai dengan urutan rumusan masalah.
4. *Conclusion Drawing*, yaitu langkah penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian (Abdul Qadir, 1999:85).

BAB IV

PEMAPARAN HASIL PENELITIAN

Berikut ini akan disajikan data-data perolehan berdasarkan metode penelitian yang penulis gunakan dalam menggali informasi tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau berikut ini :

A. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di MTsN Maluku Baru

Berdasarkan observasi penulis di lokasi penelitian, penulis mengamati proses pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan di MTsN Maluku Baru. Pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru, kepala sekolah mengamati guru yang sedang mengajar untuk melihat proses pembelajaran demi mendapatkan informasi secara langsung terkait dengan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Pada hari Rabu tanggal 07 desember 2016, penulis mengamati lagi proses pelaksanaan supervisi pembelajaran yang ada di MTsN Maluku Baru, kepala sekolah langsung mengunjungi kelas, mengamati, memantau atau melihat proses pembelajaran yang ada di dalam kelas.

Penulis berkesimpulan bahwa, kepala sekolah MTsN Maluku Baru melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru-guru, dan bisa di katakan teknik supervisi yang digunakan teknik individual/ perorangan yang bersifat mengunjungi kelas/observasi kelas. Perkunjungan kelas dimana kepala sekolah datang kekelas untuk melihat cara guru mengajar, dengan tujuan perkunjungan ke kelas memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru

mengajar. Dengan data itu kepala sekolah dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru. Pada kesempatan itu guru-guru dapat mengemukakan pengalaman-pengalaman yang berhasil dan hambatan-hambatan yang dihadapi serta meminta bantuan, dorongan dan mengikutsertakan. Oleh karena sifatnya mengadakan peninjauan dan mempelajari sesuatu yang dilihat sementara guru mengajar, maka sering disebut observasi kelas.

Berdasarkan penelitian dilapangan, dari observasi yang penulis lihat tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran yang ada di MTsN Maluku Baru dapat diperkuat adanya wawancara.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru :

Kepala sekolah menjelaskan tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran yang ada di MTsN Maluku Baru, sebagai berikut :

Biasanya saya melihat guru yang sedang mengajar itu di luar ruangan, dan bisa juga saya masuk kedalam ruangan untuk mengamati guru yang sedang mengajar, apakah sesuai dengan yang kita diharapkan bersama, guru yang masih belum kurang menguasai proses pembelajaran, saya bimbing dan mengarahkan untuk perbaikan guru tadi itu, untuk melihat kinerja mereka, kami mempunyai instrumen angket untuk mengevaluasi melihat kinerja guru tadi, pelaksanaan supervisi pembelajaran itu dibuat dan dilaksanakan pada awal semester pertama pada bulan juli (Wawancara dengan Ibu NP selaku kepala sekolah pada tanggal 09 Desember 2016).

Adapun hasil wawancara dengan HR sebagai informan terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah :

Ya untuk pelaksanaan supervisi pembelajaran ibu kepala sekolah, biasa ada angket penilaian kinerja guru untuk kami, dan kepala sekolah biasanya melihat kami mengajar di dalam kelas maupun cuma lewat-lewat di depan kelas saja, dan di laksanakan di awal semester (Wawancara dengan HR selaku Guru MTsN Maluku Baru Pada Tanggal 14 Desember 2016).

Pernyataan serupa diungkapkan oleh SM terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah :

Kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran itu, berupa memberikan kami arahan, bimbingan, masukan untuk meningkatkan cara mengajar, dengan memberikan penilaian kinerja kepada kami semua, pada awal semester pertama itu biasanya dilaksanakan (Wawancara dengan SM selaku Guru MTsN Maluku Baru Pada Tanggal 15 Desember 2016).

Pernyataan Kepala Sekolah hasil yang didapat dapat pelaksanaan supervisi pembelajaran :

Hasil yang didapat dari pelaksanaan supervisi sampai saat ini, pengamatan saya, sudah cukup baik atau berjalan walaupun ada beberapa kendala namun bisa teratasi, jadi kesimpulan secara keseluruhan baik, dan berjalan dengan lancar. (Wawancara dengan Ibu NP selaku kepala sekolah pada tanggal 09 Desember 2016).

Adapun dari Hr mengatakan tentang hasil pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah :

Untuk hasil yang diperoleh sampai sekarang, saat ini hasilnya bagus, artinya bagus kita guru-guru bisa mengembangkan potensinya, tidak ada kesenjangan antara kepala sekolah dengan guru-guru, jadi tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja guru itu juga. (Wawancara dengan HR selaku Guru MTsN Maluku Baru Pada Tanggal 14 Desember 2016).

SM mengatakan hasil yang diperoleh saat ini :

Hasil yang kami rasakan bagi guru mengetahui bagaimana koreksi dan kekurangan dalam pembelajaran berkat adanya dari supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah itu tadi, dengan lebih itu guru berusaha untuk memperbaiki proses pembelajarannya itu kearah yang lebih baik. (Wawancara dengan SM selaku Guru MTsN Maluku Baru Pada Tanggal 15 Desember 2016).

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan subjek dan 2 informan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru, kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran dengan cara observasi kelas atau kunjungan kelas untuk menilai kemampuan kinerja guru, dan berbentuk angket atau rubrik dalam penilaian mengevaluasi proses pembelajaran, dan dilaksanakan pada awal semester pertama pada bulan Juli. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah MTsN Maluku Baru dengan saat ini berjalan dengan lancar walaupun belum maksimal.

B. Teknik yang digunakan dalam supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru

Adapun Hasil wawancara dari Kepala Sekolah berkaitan dengan teknik yang supervisi pembelajaran digunakan :

Teknik yang saya gunakan dalam mensupervisi guru-guru, yaitu teknik secara langsung atau individu dan teknik kelompok yang berbentuk rapat, pelatihan, maupun diskusi. (Wawancara dengan Ibu NP selaku kepala sekolah pada tanggal 09 Desember 2016).

Kepala sekolah menjelaskan teknik pembelajaran yang bersifat perorangan atau individual yang digunakan :

Teknik supervisi pembelajaran perorangan yang saya gunakan, disaat guru-guru kelihatannya mulai kurang semangat dalam proses pembelajaran, saya diskusikan secara pribadi, bahkan diluar jam pelajaran saya menanyakan apa saja yang perlu saya bimbing dalam meningkatkan proses pembelajaran yang ada diruangan. (Wawancara

dengan Ibu NP selaku kepala sekolah pada tanggal 09 Desember 20016).

Adapun wawancara dengan Hr teknik supervisi pembelajaran perorangan yang digunakan kepala sekolah :

Untuk teknik supervisi pembelajaran perorangan yang digunakan pada saat jam pelajaran berlangsung, langsung menemui guru tersebut, ataupun bisa langsung diruangan kepala sekolah. (Wawancara dengan HR selaku Guru MTsN Maluku Baru Pada Tanggal 14 Desember 2016).

Adapun dari SM menjelaskan :

Sepengetahuan saya, kepala sekolah membimbing secara pribadi antara guru dengan kepala sekolah atau bisa langsung memantau guru-guru yang sedang mengajar. (Wawancara dengan SM selaku Guru MTsN Maluku Baru Pada Tanggal 15 Desember 2016).

Teknik perorangan ialah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara perorangan, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan seperti kunjungan kelas, atau secara langsung secara pribadi antara kepala sekolah dengan guru agar guna membimbing guru-guru secara langsung tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa, membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum, tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru mengajar sesuai apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Pernyataan kepala sekolah terhadap pelaksanaan teknik supervisi pembelajaran perorangan :

Pelaksanaan teknik supervisi pembelajaran perorangan yang saya laksanakan, bisa mengunjungi kelas secara langsung, bisa juga memantau diluar ruangan saja, dan untuk melihat penilaian kinerja semua guru kami mempunyai rubrik atau berkas supervisi penilaian

secara individu, yang terlibat dalam teknik supervisi pembelajaran perorangan ini semua guru-guru yang ada di MTsN Maluku Baru, untuk tempat teknik perorangan ini bisa diruangan kelas maupun diruangan khusus kepala sekolah maupun diluar jam pelajaran sekolah. (Wawancara dengan Ibu NP selaku kepala sekolah pada tanggal 09 Desember 2016).

Pelaksanaan teknik supervisi pembelajaran perorangan yang di lakukan kepala sekolah menurut Hr :

Kalau pelaksanaan nya seorang kepala sekolah memantau langsung atau ada waktu beliau langsung kedalam kelas, atau cuma hanya lewat didepan kelas untuk mengamati guru yang sedang mengajar, yang terlibat biasanya semua guru-guru yang diawasi oleh kepala sekolah, tempat teknik supervisi pembelajaran perorangan kadang-kadang diruangan kepala sekolah, atau diruang khusus. (Wawancara dengan HR selaku Guru MTsN Maluku Baru Pada Tanggal 14 Desember 2016).

Adapun diungkapkan SM pelaksanaan teknik supervisi perorangan kepala sekolah :

Pelaksanaan teknik supervisi perorangan kepala sekolah biasanya memberikan masukan-masukan kepada semua guru, yang terlibat itu guru, tempat diruang kelas dan ruangan kepala sekolah. (Wawancara dengan SM selaku Guru MTsN Maluku Baru Pada Tanggal 15 Desember 2016).

Pelaksanaan supervisi pembelajaran perorangan harus dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dari kepala sekolah dan informan. Kepala sekolah sudah melaksanakan teknik supervisi pembelajaran perorangan, pelaksanaan teknik perorangan yang dilakukan kepala sekolah bisa

di ruangan kelas atau di ruangan kepala sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Kepala sekolah mengatakan untuk teknik supervisi pembelajaran kelompok, yaitu :

Untuk teknik supervisi pembelajaran kelompok disini saya gunakan disaat rapat-rapat dewan guru dan diskusi bersama. (Wawancara dengan Ibu NP selaku kepala sekolah pada tanggal 09 Desember 2016).

Wawancara dari Hr teknik superisi pembelajaran kelompok kepala sekolah mengatakan :

Waktu supervisi pembelajaran kelompok biasanya dari kepala sekolah memberikan ketika ada rapat sekolah, dan bimbingan dari beliau. (Wawancara dengan HR selaku Guru MTsN Maluku Baru Pada Tanggal 14 Desember 2016).

Pendapat SM teknik supervisi pembelajaran kelompok kepala sekolah :

Waktu pelaksanaan supervisi pembelajaran kelompok yang digunakan kepala sekolah disaat ada rapat dan pelatihan lainnya. (Wawancara dengan SM selaku Guru MTsN Maluku Baru Pada Tanggal 15 Desember 2016).

Teknik supervisi pembelajaran kelompok yaitu supervisi yang digunakan kepala sekolah membimbing, mengarah dan memperbaiki bagi guru-guru dalam proses belajar mengajar, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, seperti rapat, diskusi, mengadakan penataran-penataran bagi guru-guru dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari pernyataan kepala sekolah dan informan, kepala sekolah menggunakan teknik supervisi pembelajaran kelompok yang ada di MTsN Maluku Baru disaat ada rapat-rapat dewan guru maupun diskusi.

Pelaksanaan teknik supervisi pembelajaran kelompok yang dilaksanakan kepala sekolah :

Untuk pelaksanaan teknik supervisi pembelajaran kelompok saya gunakan di saat rapat-rapat dewan guru dan diskusi bersama, memberikan pengarahannya, bimbingan maupun evaluasi proses pembelajaran, yang terlibat dalam teknik supervisi pembelajaran kelompok disini semua guru-guru yang ada di MTsN Maluku Baru, tempat yang kami gunakan, bisa diruangan rapat, maupun diruangan guru. (Wawancara dengan Ibu NP selaku kepala sekolah pada tanggal 09 Desember 2016).

Menurut Hr untuk pelaksanaan teknik supervisi pembelajaran kelompok yang dilakukan kepala sekolah :

Biasanya kepala sekolah memimpin rapat untuk memberikan evaluasi kinerja kita, atau bisa juga diskusi bersama di ruangan dewan guru, yang terlibat semua guru yang ada di MTsN Maluku Baru, tempatnya diruangan rapat dan ruangan guru. (Wawancara dengan HR selaku Guru MTsN Maluku Baru Pada Tanggal 14 Desember 2016).

Menurut SM untuk pelaksanaan teknik supervisi pembelajaran kelompok yang dilakukan kepala sekolah :

Pelaksanaan teknik supervisi pembelajaran kelompok kepala sekolah melalui secara rapat, diskusi dan memberi arahan kepada guru, bisa juga ada pelatihan diluar kepala sekolah menugaskan guru, yang terlibat semua guru-guru, tempatnya di ruang guru atau ruang rapat. (Wawancara dengan SM selaku Guru MTsN Maluku Baru Pada Tanggal 15 Desember 2016).

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan informan dari pelaksanaan supervisi kelompok yang dilakukan oleh kepala sekolah, teknik yang bersifat kelompok kepala sekolah mengadakan rapat-rapat, diklat, yang terlibat didalamnya guru-guru di MTsN Maluku Baru,

selanjutnya dievaluasi oleh kepala sekolah berkaitan dengan teknik yang bersifat kelompok tersebut.

C. Pendekatan yang digunakan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru

Peneliti mewawancarai kepala sekolah berkaitan dengan pendekatan yang digunakan kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran yang ada di MTs Maluku Baru.

Kepala sekolah menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam supervisi pembelajaran yang ada di MTsN Maluku Baru. Adapun hasil dari wawancara penulis dengan kepala sekolah, sebagai berikut ;

Kepala sekolah menjelaskan pendekatan yang digunakan :

Pendekatan yang saya gunakan dalam supervisi pembelajaran disini, yaitu secara langsung dan tidak langsung saja, secara langsung maksudnya melihat atau memantau langsung di kelas dan memberikan apresiasi atau pujian kepada guru yang bersangkutan, bisa juga memperbaiki kekurangan yang ada untuk meningkatkan proses belajar mengajar, yang tidak langsung artinya saya memantau secara tidak masuk keruangan dan mengamati diluar jam pelajaran. (Wawancara dengan Ibu NP selaku kepala sekolah pada tanggal 09 Desember 2016).

Hasil wawancara dari Hr pendekatan yang digunakan oleh Kepala Sekolah:

Setau saya, pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah secara langsung, memberi penghargaan atau reward kepada kami untuk meningkatkan proses belajar mengajar. (Wawancara dengan Hr pada tanggal 14 Desember 2016).

Adapun dari SM mengatakan :

Pendekatan yang digunakan kepala sekolah yaitu menggunakan pendekatan secara menanyakan kekurangan guru-guru yang masih belum dalam mengajar. (Wawancara dengan SM pada tanggal 15 Desember 2016).

Melihat dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan informan, peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah menggunakan pendekatan secara langsung dan tidak langsung, peneliti menghubungkan antara hasil data wawancara dengan teori yang sudah ada dengan pendekatan ilmiah, artistik dan klinis.

Pendekatan ilmiah dalam supervisi pembelajaran ini terkait erat dengan pengupayaan efektivitas pembelajaran. Dalam pandangan pendekatan ilmiah ini, pembelajaran dipandang sebagai *science*. Oleh karena pembelajaran dipandang *science* maka perbaikan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah (Ali Imron, 2012: 29).

Pendekatan artistik ialah pendekatan yang menekankan pada sensitivitas, *perceptivity*, dan pengetahuan supervisor untuk mengapresiasi segala aspek yang terjadi di kelas, dan kemudian menggunakan bahasa yang ekspresif, puitis serta ada kalanya metaforik untuk mempengaruhi guru agar melakukan perubahan terhadap apa yang telah diamati di dalam kelas (Ali Imron, 2012: 42).

Pendekatan klinis adalah yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis. Siklus ini dimulai dari tahap perencanaan, pengamatan, hingga analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajaran dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 104).

Wawancara dengan kepala sekolah :

Kalau untuk bagaimana pelaksanaan pendekatan ilmiah itu, saya meneliti langsung ke ruangan atau bisa mengamati dari kesehariannya seperti apa begitu cara dalam mengajar, untuk kapan waktu pendekatan ilmiah tidak ditentukan, hanya bisa saya perlukan bisa disekolah maupun diluar

sekolah bisa juga. (Wawancara dengan Ibu NP selaku kepala sekolah pada tanggal 09 Desember 2016).

Hasil wawancara dari Hr dari pelaksanaan pendekatan ilmiah kepala sekolah:

Pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara pendekatan ilmiah disini, kepala sekolah mengamati langsung keruangan atau observasi kelas, maksudnya diluar kelas bisa dikatakan pendekatan ilmiah juga, waktunya pelaksanaan disaat ada jam pelajaran disekolah . (Wawancara dengan HR selaku Guru MTsN Maluku Baru Pada Tanggal 14 Desember 2016).

Hasil wawancara dari SM dari pelaksanaan pendekatan ilmiah kepala sekolah:

Pendekatan ilmiah itu memantau guru-guru didalam kelas. Pelaksanaan nya kepala sekolah masuk kedalam ruang kelas, memantau guru-guru yang sedang mengajar. (Wawancara dengan SM selaku Guru MTsN Maluku Baru Pada Tanggal 15 Desember 2016).

Pendekatan ilmiah dipandang sebagai kegiatan supervisi yang dipengaruhi oleh berkembangnya manajemen ilmiah dalam dunia industri. Menurut pandangan ini, kurang berhasil guru dalam mengajar, harus dilihat dari segi kejelasan pengaturan serta pedoman-pedoman kerja yang disusun untuk guru. Oleh karena itu, melalui pendekatan ini, kegiatan mengajar harus dilandasi oleh penelitian, agar dapat dilakukan perbaikan secara tepat.

Hasil wawancara dari kepala sekolah dari pelaksanaan pendekatan artistik:

Kalau untuk pendekatan artistik juga tidak ditentukan untuk dilaksanakan, saat yang diperlukan saja, misalnya keadaan guru yang tidak stabil, atau kurang semangat dalam mengajar, atau ada guru yang memiliki perbedaan dengan guru-guru yang lain, misalnya semangat belajarnya dibandingkan dengan guru-guru lain kurang, ini saat-saat seperti inilah kita laksanakan pendekatan artistik, untuk pelaksanaannya sendiri pendekatan artistik ini dengan cara memberikan semangat berupa

pemberian reward kepada guru, dan ini dilaksanakan saat-saat rapat kedinasan, atau dalam acara-acara tertentu yang ada disekolah, meskipun tidak dilaksanakan secara perorangan tetapi dengan cara berkelompok, misalnya ucapan terimakasih, atau pemberian reward yang berupa mari kita tingkatkan madrasah ini kearah yang lebih baik, bapak dan ibu guru sudah mempunyai semangat untuk membina sekolah. (Wawancara dengan Ibu NP selaku kepala sekolah pada tanggal 09 Desember 20016).

Hasil wawancara dari Hr dari pelaksanaan pendekatan artistik :

Kepala sekolah memberikan semangat untuk meningkatkan cara proses belajar mengajar, memberikan suatu penghargaan atau bisa dikatakan pujian kepada guru-guru, waktunya bisa di kantor, biasa di upacara bendera juga ada, rapat atau biasa kegiatan perpisahan sekolah. (Wawancara dengan HR selaku Guru MTsN Maluku Baru Pada Tanggal 14 Desember 2016).

Hasil wawancara dari SM dari pelaksanaan pendekatan artistik :

Pendekatan artistik sendiri kadang dilaksanakan oleh kepala sekolah, tapi tetap ada biasanya diberikan secara langsung, bisa diberikan waktu rapat atau kegiatan lainnya. (Wawancara dengan SM selaku Guru MTsN Maluku Baru Pada Tanggal 15 Desember 2016).

Pendekatan supervisi artistik, ialah pendekatan yang menekankan pada sensitivitas, *perceptivity*, dan pengetahuan supervisor untuk mengapresiasi segala aspek yang terjadi di kelas, dan kemudian menggunakan bahasa yang ekspresif, puitis serta ada kalanya metaforik untuk mempengaruhi guru agar melakukan perubahan terhadap apa yang telah diamati di dalam kelas.

Hasil wawancara dari kepala sekolah dari pelaksanaan pendekatan klinis:

Untuk pelaksanaan pendekatan klinis kita melihat dan mengamati semangat guru mungkin kurang bersemangat dalam mengajar dan sebagainya, kita menanyakan masalah apa yang dihadapi, apakah berkenaan dengan dirinya sendiri atau berkenaan dengan pasilitas sekolah. Waktu dilaksanakan pendekatan klinis ini juga tidak ditentukan waktunya, disaat yang diperlukan juga, misalnya guru dalam keadaan kurang stabil atau keadaan guru lemah semangat untuk mengajar, baru kita laksanakan pendekatan klinis, (Wawancara dengan Ibu NP selaku kepala sekolah pada tanggal 09 Desember 20016).

Wawancara dengan Hr dari pelaksanaan pendekatan klinis kepala sekolah:

Kalau untuk klinis kadang-kadang ada, karna terkait masalah waktu dan kesibukan juga kepala sekolah untuk melakukan. Pendekatan klinis biasa dilaksanakan di rapat-rapat. Dikasih bimbingan dan arahan untuk dewan guru. (Wawancara dengan HR selaku Guru MTsN Maluku Baru Pada Tanggal 14 Desember 2016).

Wawancara dengan SM dari pelaksanaan pendekatan klinis kepala sekolah:

Pendekatan klinis itu dilaksanakan biasanya kepala sekolah memberikan arahan ataupun bimbingan, pelaksanaan pendekatan klinis ini biasa secara individual antara kepala sekolah dengan guru. (Wawancara dengan SM selaku Guru MTsN Maluku Baru Pada Tanggal 15 Desember 2016).

Supervisi klinis yang dilakukan melalui tahapan-tahapan : (a) pra observasi, yang berisi pembicaraan dan kesepakatan antara supervisor dengan guru mengenai apa yang akan diamati dan di perbaiki dari pengajaran yang dilakukan, (b) observasi, yaitu supervisor mengamati guru dalam mengajar sesuai dengan fokus yang telah disepakati, (c) analisis, dilakukan secara bersamaan oleh supervisor dengan guru terhadap hasil pengamatan, dan (d) perumusan langkah-langkah perbaikan, dan pembuatan rencana untuk perbaikan.

D. Masalah yang di hadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru:

Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran itu yang pertama kendalanya tadi terkadang kurang tepatnya waktu yang ditentukan dengan pelaksanaan supervisi, misal gurunya siap, yang mensupervisi tidak siap, yang mensupervisi siap gurunya tidak siap, ini terkadang terulur-ulur waktu, yang kedua yang kurang berhasilnya supervisi pembelajaran sesuai kurikulum, karna kurang didukung oleh fasilitas yang memadai, jadi fasilitasnya serba mungkin standar cukuplah disini. (Wawancara dengan Ibu NP selaku kepala sekolah pada tanggal 09 Desember 2016).

Wawancara dengan Hr sebagai informan :

Faktor kendalanya, keadaan juga, kurangnya media, waktu, sarana dan prasarana, memang tidak bergantung dengan kepala sekolah juga akan tetapi kesedian guru-guru juga yang harus bisa di supervisi. (Wawancara dengan HR selaku Guru MTsN Maluku Baru Pada Tanggal 14 Desember 2016).

Wawancara dengan SM :

Yang pertama kendalanya itu, dalam proses pembelajaran gurunya bisa berubah, artinya bisa kurang semangat, yang keduanya supervisi diawal pembelajaran sulit untuk dilaksanakan guru, kendala waktu, perlu waktu yang baik, dan sesuai dengan jadwal, kadang-kadang tidak dilaksanakan sesuai jadwal. (Wawancara dengan SM selaku Guru MTsN Maluku Baru Pada Tanggal 15 Desember 2016).

Sebagai suatu kegiatan profesional untuk membantu guru menjadi lebih baik dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala sekolah dalam pelaksanaan program kerja supervisi tentu menghadapi berbagai masalah. Faktor pendukung jika kinerja guru dan karyawan maksimal serta ahli di bidangnya, begitu pula hambatan-hambatan tersebut ada yang tergolong tidak terlalu serius atau berat. Berdasarkan yang penulis dapati masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang ada di MTs Maluku Baru, terutama masalah waktu yang tersedia, media ataupun sarana dan prasarana yang memadai, guru yang akan disupervisi oleh kepala sekolah belum tentu siap atau sebaliknya waktu kepala sekolah yang kurang buat supervisi.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di MTsN Maluku Baru

Kepala MTsN Maluku Baru dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran diketahui melaksanakan dengan cara pelaksanaan supervisi, yaitu observasi kelas atau kunjungan kelas. Observasi kelas atau Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara luas tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengajar. Berdasarkan hasil kunjungan kelas, kepala sekolah bersama guru bisa mendiskusikan berbagai permasalahan yang ditemukan dan menyusun program-program pemecahan untuk masa yang akan datang.

Perkunjungan kelas dimana kepala sekolah datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas. Dengan tujuan perkunjungan ke kelas memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru. Pada kesempatan itu guru-guru dapat mengemukakan pengalaman-pengalaman yang berhasil dan hambatan-hambatan yang dihadapi serta meminta bantuan, dorongan dan mengikutsertakan. Oleh karena sifatnya mengadakan peninjauan dan mempelajari sesuatu yang dilihat sementara guru mengajar, maka sering disebut observasi kelas.

Perkunjungan kelas ini berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Perkunjungan ini dapat memberi kesempatan guru-guru untuk mengungkap pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru-guru. Karena guru dapat belajar dan memperoleh pengertian secara moral bagi pertumbuhan kariernya.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Mulyasa, 2003: 155).

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah MTsN Maluku Baru dibuat dengan tujuan untuk : mengamati dan menilai terhadap pelaksanaan rencana kerja sekolah, mengamati dan mengidentifikasi masalah pendidikan guna mencari pemecahannya

M. Ngalim Purwanto (2004:32) menjelaskan kunjungan kelas yang dilakukan supervisor yaitu:

“Supervisor tiba-tiba datang ke kelas tanpa diberitahukan lebih dulu. Segi positifnya : Ia dapat melihat keadaan yang sebenarnya, tanpa dibuat-buat. Hal seperti ini dapat membiasakan guru agar selalu mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Segi negatifnya : Guru menjadi gugup, karena tiba-tiba didatangi. Tentu timbul prasangka bahwa ia dinilai dan pasti hasilnya tidak memuaskan. Ada sebagian guru yang tidak senang bila tiba-tiba dikunjungi tanpa diberitahu lebih dulu. Biasanya supervisor telah memberikan jadwal perkunjungan sehingga guru-guru memberikan jadwal perkunjungan sehingga guru-guru tahu pada hari dan jam berapa ia akan dikunjungi. Segi positif : Bagi supervisor perkunjungan direncanakan ini sangat tepat dan ia punya konsep pengembangan yang kontinu dan terencana. Guru-guru pun dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya karena ia sadar bahwa kunjungan itu akan membantu dia untuk dinilai. Tentu saja penilaian yang baik yang diharapkan. Guru dengan sengaja mempersiapkan diri sehingga ada kemungkinan timbul hal-hal yang dibuat-buat dan serba berlebih-lebihan. Kunjungan seperti ini akan

lebih baik. Oleh karena itu guru punya usaha dan motivasi untuk mempersiapkan diri dan membuka diri agar dia dapat memperoleh balikan dan pengalaman baru dari hal perjumpaannya dengan supervisor”.

Berdasarkan data dilapangan yang penulis amati, dalam pelaksanaannya kepala sekolah MTsN Maluku Baru terjun langsung ke lapangan melihat proses belajar mengajar didalam kelas. Adapun pelaksanaannya telah diatur oleh kepala sekolah dengan pihak guru, ada juga yang tidak diberitahu bahwa kepala sekolah langsung mensupervisi didalam kelas maupun memantau diluar kelas. Kepala sekolah juga menggunakan instrumen supervisi pembelajaran untuk mengukur kemampuan guru-guru, berdasarkan program supervisi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang didapat di lapangan dari MTsN Maluku Baru, pelaksanaan supervisi pembelajaran telah dilaksanakan walaupun belum maksimal, pelaksanaan supervisi pembelajaran dibuat pada awal semester pertama pada bulan Juli, isi dari pelaksanaan supervisi pembelajaran yang berupa instrumen yang telah disediakan oleh kepala sekolah. Hasil dari pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah MTsN Maluku Baru ditanggapi positif oleh guru yang menyatakan bersedia untuk disupervisi dan diberikan motivasi kinerja untuk lebih baik lagi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa supervisi dengan segala usahanya diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang terdapat dalam situasi pembelajaran, sehingga akan tercipta suatu situasi yang dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, yang dimaksudkan

dengan situasi pembelajaran ialah situasi dimana terjadi proses interaksi antara guru dan murid dalam usaha mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Tujuan konkret supervisi tersebut menunjukkan tugas-tugas nyata yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan “setting” pembelajaran dalam segala aspeknya, yang berpengaruh ke arah yang lebih baik, dan hal tersebut juga menjadi pedoman kegiatan bagi kepala sekolah sebagai seorang supervisor.

Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah MTsN Maluku Baru sudah terlaksana dan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala yang menyatakan :

“Sekolah yang baik akan selalu memiliki kepala sekolah yang baik, artinya kemampuan profesional kepala sekolah dan kemauannya untuk bekerja keras dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah menjadi jaminan keberhasilan sebuah sekolah. Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pekerjaannya dan dapat mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah maka kepala sekolah harus memahami perannya”.

B. Teknik Supervisi Pembelajaran di MTsN Maluku Baru

Dalam melaksanakan supervisi pembelajaran, kepala sekolah harus bisa menggunakan teknik dalam mensupervisi guru-guru, seperti teknik supervisi pembelajaran perorangan dan supervisi pembelajaran kelompok.

1. Teknik Supervisi Pembelajaran Perorangan

Teknik supervisi pembelajaran perorangan ialah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara individu/perorangan terhadap guru-guru yang akan disupervisi, seperti : mengunjungi kelas, mengamati/observasi guru yang sedang mengajar maupun diluar ruangan, yang bersifat membantu

seorang guru yang berkaitan dengan dalam proses belajar mengajar (Jamal Ma'mur Asmani, 2012 :126).

Teknik supervisi pembelajaran perorangan adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan guru, sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi perorangan ada lima macam, yaitu : kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri (Lantip Diat Prasajo, 2011 : 102).

Berdasarkan hasil yang didapat penulis dari teknik supervisi pembelajaran perorangan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di MTsN Maliku Baru, yaitu :

a. Kunjungan kelas/observasi kelas

Kepala sekolah mengunjungi kelas/observasi kelas, mengamati guru yang sedang mengajar didalam ruangan, maupun diluar ruangan, dan kepala sekolah juga mempunyai rubrik atau instrumen penilaian kinerja guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran semua guru.

b. Pertemuan individual

Kepala sekolah MTsN Maliku Baru, melakukan pertemuan antar guru secara khusus, tempatnya bisa diruangan kepala sekolah, ruang guru, atau diluar jam pelajaran, untuk menanyakan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, membimbing dan mengarahkan kepada semua guru dalam perbaikan pembelajaran baik yang berkaitan dengan guru sendiri maupun berkaitan dengan siswa itu sendiri.

Apabila dihubungkan dengan teori teknik supervisi pembelajaran perorangan menurut para ahli, kepala sekolah di MTsN Maluku Baru menggunakan teknik supervisi pembelajaran perorangan yang berupa : Kunjungan kelas/observasi kelas, dan pertemuan individual.

2. Teknik Supervisi Pembelajaran Kelompok

Teknik supervisi pembelajaran kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan atau dikkelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama, kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi (Lantip Diat Prasajo, 2011 : 107).

Teknik supervisi pembelajaran kelompok ialah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara kelompok/kumpulan terhadap guru-guru yang akan disupervisi, seperti : mengadakan pertemuan/rapat, mengadakan diskusi kelompok, pelatihan/penataran bagi guru-guru, dan lain sebagainya (Lantip Diat Prasajo, 2011 : 137).

Berdasarkan hasil yang di dapat peneliti mengenai teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam teknik supervisi pembelajaran kelompok yang ada di MTsN Maluku Baru, yaitu: teknik supervisi pembelajaran kelompok, yang berupa rapat, pelatihan, dan diskusi bersama, tempat untuk teknik supervisi pembelajaran kelompok dilaksanakan diruangan khusus/ ruangan rapat.

Apabila dihubungkan dengan teori teknik supervisi pembelajaran kelompok menurut para ahli, kepala sekolah di MTsN Maluku Baru menggunakan teknik supervisi pembelajaran kelompok yang berupa : rapat dewan guru, pelatihan dan diskusi bersama.

C. Pendekatan Supervisi Pembelajaran di MTsN Maluku Baru

Dalam pendekatan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah harus bisa melihat karakteristik guru yang dihadapi pasti berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sisi usia dan kematangan, pengalaman kerja, motivasi maupun kemampuan guru. Karena itu supervisor harus menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik guru yang dihadapinya. Apabila pendekatan yang digunakan tidak sesuai, maka kegiatan supervisi kemungkinan tidak akan berjalan dengan efektif.

1. Pendekatan Ilmiah

Pendekatan ilmiah dipandang sebagai kegiatan supervisi yang dipengaruhi oleh berkembangnya manajemen ilmiah dalam dunia industri. Menurut pandangan ini, kurang berhasilan guru dalam mengajar, harus dilihat dari segi kejelasan pengaturan serta pedoman-pedoman kerja yang disusun untuk guru. Oleh karena itu, melalui pendekatan ini, kegiatan mengajar harus dilandasi oleh penelitian, agar dapat dilakukan perbaikan secara tepat (Ali Imron, 2001: 29).

Berdasarkan hasil yang didapat penulis dari pendekatan supervisi ilmiah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di MTsN Maluku Baru, yaitu :

Dalam pendekatan ilmiah yang digunakan kepala sekolah MTsN Maluku Baru ini mengamati/meneliti secara langsung maupun secara tidak langsung baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah mengamati karakteristik guru-guru, dan tidak ditentukan kapan waktunya dilaksanakan akan tetapi disaat ada waktu-waktu tertentu.

2. Pendekatan Artistik

Elliot W. Eisner (1982) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan supervisi artistik, ialah pendekatan yang menekankan pada sensitivitas, *perceptivity*, dan pengetahuan supervisor untuk mengapresiasi segala aspek yang terjadi di kelas, dan kemudian menggunakan bahasa yang ekspresif, puitis serta ada kalanya metaforik untuk mempengaruhi guru agar melakukan perubahan terhadap apa yang telah diamati di dalam kelas. Dalam supervisi ini, instrumen utamanya bukanlah alat ukur atau pedoman observasi, melainkan manusia itu sendiri yang memiliki perasaan terhadap apa yang terjadi. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan (kehidupan) kependidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil peneliti tentang pendekatan artistik kepala sekolah MTsN Maluku yang digunakan, yaitu :

Pendekatan artistik kepala sekolah digunakan disaat keadaan guru yang tidak stabil, atau kurang semangat dalam mengajar, atau ada guru yang memiliki perbedaan dengan guru-guru yang lain, misalnya semangat belajarnya dibandingkan dengan guru-guru lain kurang, ini saat-saat seperti inilah kepala sekolah melaksanakan pendekatan artistik, dalam pelaksanaannya sendiri

pendekatan artistik ini dengan cara memberikan semangat berupa pemberian reward kepada guru, dan ini dilaksanakan saat-saat rapat kedinasan, atau dalam acara-acara tertentu yang ada disekolah, meskipun tidak dilaksanakan secara perorangan tetapi bisa dengan cara berkelompok.

3. Pendekatan Klinis

Pendekatan klinis adalah yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis. Siklus ini dimulai dari tahap perencanaan, pengamatan, hingga analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajaran dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 104).

Berdasarkan hasil peneliti pendekatan klinis yang digunakan kepala sekolah MTsN Maluku Baru, yaitu :

Dalam pelaksanaan pendekatan klinis kepala sekolah melihat dan mengamati semangat guru mungkin kurang bersemangat dalam mengajar dan sebagainya, kepala sekolah menanyakan masalah apa yang dihadapi, apakah berkenaan dengan dirinya sendiri atau berkenaan dengan pasilitas sekolah. Waktu dilaksanakan pendekatan klinis ini juga tidak ditentukan waktunya, disaat yang diperlukan juga, misalnya guru dalam keadaan kurang stabil atau keadaan guru lemah semangat untuk mengajar.

Melihat dari hasil penelitian yang didapatkan dari pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah di MTsN Maluku Baru, dalam menggunakan pendekatan supervisi pembelajaran, penulis menghubungkan dan mengaitkan

pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah dengan teori para ahli, kepala sekolah menggunakan pendekatan ilmiah, artistik dan klinis.

Sergiovanni (1982), mengemukakan berbagai pendekatan supervisi, antara lain (a) supervisi ilmiah (*scientific supervison*), (b) supervisi klinis (*clinical supervision*), (c) supervisi artistik, (d) integrasi di antara ketiga pendekatan tersebut.

D. Masalah yang di hadapi dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

Jamal Ma'mur Asmani mengatakan, beberapa kendala pelaksanaan supervisi di sekolah, yaitu : kurangnya ghirah keilmuan guru, pemimpin yang kurang wibawa, mengedepankan formalitas, mengabaikan esensi, lemahnya kreativitas, dan kurangnya fasilitas (Jamal Ma'mur Asmani, 2012 : 167).

Dalam melaksanakan supervisi pembelajaran pasti ada beberapa masalah atau kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah maupun guru-guru yang akan disupervisi, disini penulis akan menguraikan temuan yang dilapangan maupun masalah-masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah maupun guru-guru yang ada di MTsN Maluku Baru.

Berdasarkan yang didapatkan penulis berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang ada di MTs Maluku Baru, terutama masalah waktu yang tersedia, karena waktu kepala sekolah bertemu guru disekolah belum cukup hanya disekolah akan tetapi perlu waktu yang banyak yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, media yang ada penulis amati belum memadai untuk mendukung supervisi, akan tetapi bisa teratasi dengan berbagai solusi yang ada, sarana dan prasarana yang mendukung, supaya

bisa memfasilitasi kepala sekolah dan guru dalam proses belajar mengajar, guru yang akan disupervisi oleh kepala sekolah belum tentu siap atau sebaliknya waktu kepala sekolah yang kurang buat supervisi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah kepada guru dilaksanakan di awal semester pertama pada bulan Juli dengan menggunakan rubrik penilaian, meliputi : (1) Penilaian afektif guru. (2) Sikap profesional guru. (3) Penilaian keterampilan mengajar guru. (4) Dokumen supervisi pembelajaran berbentuk berkas/angket untuk menilai kinerja guru.

2. Teknik supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

Teknik supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, yaitu teknik supervisi perorangan dan teknik supervisi kelompok. Teknik perorangan kepala sekolah berupa, memberikan bimbingan secara individual kepada guru yang akan disupervisi, serta diamati secara karakteristik guru masing-masing. Teknik kelompok kepala sekolah berupa memberikan pengarahan secara berkelompok dan menyeluruh kepada guru-guru, seperti rapat, pelatihan, dan diskusi.

3. Pendekatan Supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau, yaitu menggunakan pendekatan :

(1) Ilmiah, (2) Artistik dan (3) Klinis.

Pendekatan ilmiah kepala sekolah langsung mengamati secara langsung/observasi kelas. Pendekatan artistik kepala sekolah memberikan penghargaan atau bimbingan kepada guru. Pendekatan klinis kepala sekolah memberikan perbaikan atau bantuan kepada guru-guru dalam proses pembelajaran.

4. Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

(1) Kurangnya waktu pembinaan supervisi yang tersedia kepala sekolah terhadap guru, (2) Kurangnya fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, seperti media pembelajaran yang tersedia (3) Kurangnya kesiapan guru dalam mengikuti supervisi pembelajaran kepala sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran-saran kepala pihak sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Hendaknya melakukan perencanaan dan pemrograman yang baik terkait dengan pelaksanaan supervisi pendidikan.
- b. Menata ulang kegiatan dinas dan mengkomunikasikan dengan pihak sekolah agar kegiatan supervisi tidak terkendala

- c. Melakukan inovasi-inovasi dalam pelaksanaan supervisi. Misalnya dengan kunjungan sekolah atau kunjungan kelas dengan membandingkan guru yang lebih baik kualitasnya.
- d. Sebagai motivasi, melakukan *reward* kepada para guru dan atau karyawan yang berprestasi
- e. Perbaiki program kerja supervisi di MTsN Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau.

2. Guru

Tempatkanlah diri sebagai guru yang mau bersedia disupervisi dan jalankanlah tugas sesuai dengan tugasnya selaku pendidik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggali hal-hal baru sesuai dengan keadaan waktu dan zaman yang sesuai dengan teori yang ada guna memunculkan sekolah berkualitas dan unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Banum Muslim, Sri, 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Mataram : Alfabeta.
- Danim, Sudarwan, 2002. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, Jakarta : Pustaka Setia.
- Diat Prasojo, 2011. Lantip, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta : Gava Media.
- Imron, Ali, 2001. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- J.Moleong, 2004. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Kemenag RI, 2010. *Al-Qur'an*, Surabaya; Duta Ilmu.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta, 2000.
- Ma'mur Asmani, Jamal, 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Jogjakarta : DIVA Press.
- Misnawati, 2010. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SDN-2 Camba Kecamatan Kota Besi Sampit*, Palangka Raya: STAIN.
- Mulyasa, E., 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari, 1989. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : CV Haji Masagung,
- Ngalim, Purwanto, M., 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto, M., 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, 1996. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.

- Qadir, Abdul, 1999. *Metodologi Penelitian Riset Kualitatif*, Palangka Raya, STAIN.
- Rofiq, Ainur, 2012. *Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Di SMP Negeri 1 Tewah Kabupaten Gunung Mas*, Palangka Raya: STAIN.
- Rohani Ahmad dan Ahmadi Abu, 2000. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful, 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful, 2007. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful, 2012. *Supervisi Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Sahertian, Piet A., dan Mataheru, Frans, 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Shulhan, Muwahid, 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Teras.
- SISDIKNAS, 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*: Bandung Permana.
- Soetopo, Hendiyat dan Soemanto, Wasty, 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Subagyo, Joko, 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Subari, 1994. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsaputra, Uhar, 2013. *Administrasi Pendidikan*, Bandung : PT Refika Aditama.
- Supriadi, Oding, 2012. *Profesi Kependidikan*, Yogyakarta : Leksbang Pressindo.
- Uzer Usman, Moh, 2011. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta .

Yahya, Murip, 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung : Pustaka Setia.